

## ABSTRAK

Kawasan Benteng merupakan cikal bakal kota Tangerang yang menyimpan banyak pusaka akulturasi selama ratusan tahun dan telah berkembang menjadi kawasan komersial dengan adanya Pasar Lama yang ditetapkannya area tersebut sebagai kawasan kuliner. Disisi lain, Kota Tangerang tumbuh semakin pesat dan lahan pun berkurang, arus globalisasi datang dan Pusaka di Kawasan Benteng mengalami pemudaran.

Terdapat tantangan-tantangan tersendiri untuk menangani pudarnya Pusaka Benteng ini yaitu untuk merancang bangunan yang dapat memperkenalkan dan mengajarkan Pusaka Benteng kepada masyarakat di tengah keterbatasan lahan, namun terdapat pula potensi-potensi tersendiri berupa karakteristik Kawasan Benteng yang dapat menjadi sebuah manfaat. Hal ini dapat dicapai dengan tipologi Cultural Learning Center dengan pendekatan Arsitektur Multifaceted. Sebuah pendekatan arsitektur dengan sifat multifaset, yang utamanya didasari oleh pemikiran Hertzberger dan Gehl.

Tipologi Cultural Learning Center diperlukan dengan 3 alasan utama yaitu Benteng sebagai kawasan komersial dan pusaka yang memudar. Diperlukan Cultural Learning Center yang bertujuan secara aktif memperkenalkan dan mengajarkan Pusaka tersebut agar tetap terjaga dan bermanfaat kepada masyarakat.

Konsep Multifaceted Architecture diperlukan dengan 3 alasan utama yaitu Benteng sebagai kawasan heritage komersial, menampung ragam fungsi dan space Cultural Learning Center, dan Kepadatan kota dan Terbatasnya Lahan. Diperlukan Multifaceted Architecture yang secara aktif mengefisienkan desain bangunan guna mencapai tujuan dari Tipologi.

Peninjauan menyentuh ditinjau apa saja pusaka fisik dan non-fisik di Kawasan Benteng, bagaimana konsep dan contoh arsitektur multifaceted, studi kasus dari bangunan yang berpendekatan arsitektur serupa, tinjauan lokasi tapak dan karakteristik kawasan sekitarnya. Dalam skripsi ini pula, ditinjau jenis pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang, pola kegiatan, massa bangunan, serta sistem bangunan yang dapat terjadi/digunakan.

Kata kunci : Benteng, Pusaka, Komersial, *Cultural*, *Learning*, *Multifaceted*

## ABSTRACT

The Benteng area is the forerunner of the city of Tangerang which holds a lot of heirlooms acculturation for hundreds of years and has developed into a commercial area with the existence of the Old Market which has designated the area as a culinary area. On the other hand, City Tangerang is growing rapidly and land is decreasing, the flow of globalization is coming and Heritage is being given away. The Fort area is fading. There are challenges in dealing with the fading of this Fort Heritage, namely to design buildings that can introduce and teach the Fortress Heritage to the community in the midst of limited land, but there is also its own potential in the form of the characteristics of the Fort Area that can be a benefit. It can be achieved with the Cultural Learning Center typology with a Multifaceted Architecture approach. A an architectural approach with a multifaceted nature, which is primarily based on the Hertzberger and Gehl.

Typology Cultural Learning Center is needed for 3 main reasons, namely Benteng as a a fading commercial and heritage area. A Cultural Learning Center is needed that aims to actively introduce and teach the Heritage so that it is maintained and useful to society.

The concept of Multifaceted Architecture is needed for 3 main reasons, namely the Citadel as a commercial heritage area, accommodates a variety of functions and Cultural Learning Center space, and City Density and Limited Land. Active Multi Faceted Architecture required streamline building design in order to achieve the objectives of the Typology.

The review touched on what physical and non-physical heirlooms were in the Benteng area, how multifaceted architecture concepts and examples, case studies of buildings that are approach similar architecture, review of the site location and the characteristics of the surrounding area.

This thesis also reviews the types of actors and activities, space requirements, activity patterns, masses buildings, as well as building systems that can occur/use.

Keywords : Fort, Heritage, Commercial, Cultural, Learning, Multifaceted